



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1294>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 153-162

Research Article

Implementasi Metode AISMA Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi Karangdowo

Eggi Mega Rahmawati¹, Supriyanto²

1. UIN Raden Mas Said Surakarta; eggi.megga25@gmail.com 
2. UIN Raden Mas Said Surakarta; antosupriyanto773@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 06, 2024
Accepted : April 01, 2024

Revised : March 17, 2024
Available online : June 10, 2024

How to Cite: Eggi Mega Rahmawati and Supriyanto (2024) "Implementation of the AISMA Method to Improve the Beginning Reading Ability of Class I Students at Muhammadiyah Nurul Ilmi Elementary School Karangdowo", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 153-162. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1294.

Implementation of the AISMA Method to Improve the Beginning Reading Ability of Class I Students at Muhammadiyah Nurul Ilmi Elementary School Karangdowo

Abstract. The purpose of this study was to determine the ability of beginning reading for grade I students at SD Muhammadiyah Nurul Ilmi Karangdowo who had difficulty reading after using the AISMA method in the 2022/2023 academic year. In this study the author used class action research. Data collection techniques used were observation, tests and documents. Data analysis techniques with comparative descriptive and critical analysis. To test the validity of the data, triangulation techniques were used. The conclusion of this research is that the use of the AISMA method can improve the ability of beginning reading for first grade students at SD Muhammadiyah Nurul Ilmi Karangdowo in the 2022/2023 academic year.

Keywords: AISMA method, early reading.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi Karangdowo yang kesulitan membaca setelah menggunakan metode AISMA tahun pelajaran 2022/2023. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumen. Tehnik analisis data dengan deskriptif komparatif dan analisis kritis. Untuk menguji validitas data digunakan triangulasi tehnik. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan metode AISMA dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi Karangdowo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Metode AISMA, membaca permulaan.

PENDAHULUAN

SD Muhammadiyah Nurul Ilmi adalah sekolah Tingkat dasar yang bercirikan Islam, yang mana berdiri pada tahun 2014. Untuk saat ini jumlah keseluruhan siswanya berjumlah 235. Dan di kelas 1 berjumlah 34 siswa, dari 34 siswa tersebut terdapat 3 siswa yang masih belum bisa membaca atau kesulitan dalam membaca. Padahal membaca adalah kunci utama dalam menuntut ilmu.

Membaca merupakan hal yang paling mendasar untuk siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan informasi yang diterima. Membaca bukan hanya berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia saja, namun juga berkaitan dengan semua pelajaran disekolah. Dengan membaca dapat membuka jendela dunia.

Membaca bagi siswa yang sulit belajar membaca bukanlah hal mudah. Karena memiliki kesulitan dalam mengartikan struktur kata-kata, cepat melupakan bacaan dan sering terbalik pada huruf yang hampir sama. Untuk itu perlu dipikirkan cara untuk mengatasi kesulitan belajar membaca bagi siwa yang kesulitan belajar membaca agar mereka dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan sebanyak-banyaknya

Salah satu metode untuk permulaan membaca adalah metode AISMA atau anak islam gemar membaca diharap mampu mempermudah bagi siswa yang kesulitan dalam belajar membaca. Metode AISMA adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan. Metode ini dikembangkan oleh Nurani Musta'in (2007), yaitu dengan membahas satu per satu suku kata untuk diajarkan pada anak.

Siswa yang kesulitan belajar membaca dapat menggunakan metode AISMA karena metode ini diawali dengan pengenalan suku kata yang sangat sederhana sehingga diharapkan siwa tidak merasa kesulitan lagi dalam belajar membaca. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu implementasi metode AISMA dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa yang kesulitan membaca di kelas I SD Muhammadiyah Nurul Ilmi Krangdowo tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada siswa yang kesulitan belajar membaca kelas I SD Muhammadiyah Nurul Ilmi Krangdowo tahun Pelajaran 2022/2023.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian tentang penerapan metode AISMA untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa telah beberapa kali dilakukan, untuk itu peneliti mengambil tiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, tiga penelitian terdahulu yaitu :

1. Jurnal Pendidikan Luar Biasa “PENGGUNAAN METODE AISMA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA” yang ditulis oleh Selviana Sari Isnaini Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar membaca kelas I SD Negeri I Bangak Boyolali setelah menggunakan metode AISMA tahun pelajaran 2012/2013. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan metode AISMA dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar membaca kelas I SD Negeri I Bangak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Jurnal STIT NU al Hikmah: “analisis media AISM untuk melatih siswa membaca permulaan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Muhammadiyah Medungsari tahun Pelajaran 2021/2022” yang ditulis oleh Ririn Daryanti. penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu Penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam Cara pelaksanaan membaca permulaan di MI Muhammadiyah Mendungsari dilaksanakan dengan cara, dibimbing dan disimak oleh guru kelas yaitu bu ika. Anak duduk berhadapan dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media buku AISM. Siswa belajar melalui media buku AISM dengan membaca suku kata tanpa dieja. Anak-anak belajar membacasecara bertahap dari membaca suku kata bervocal a,i,u,e dan o sampai pada huruf mati yang diharapkan nanti anak dapat membaca kata dengan lancar. Guru menilai ketrampilan membaca anak dengan memberikan keterangan “lanjut” dan “lagi ya/ulangi”. Lanjut diberikan kepada siswa yang mampu membaca dengan benar dan lancar. Sedangkan ulangi diberikan kepada anak yang masih kesulitan membaca atau belum lancar membaca. Ada 7 anak dari 32 siswa yang membacanya masih kurang seperti ayunda, azka, ilham, arden, citra, dinda. Dari ketujuh siswa tersebut baru ilham dan azka yang membacanya cukup lancar, sedangkan keempat lainnya masih ulangi Hasil analisis media AISM untuk melatih membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari, bahwa media AISM sangat mendukung kegiatan belajar membaca permulaan dengan media AISM

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Komparatif, yakni membandingkan nilai tes antar siklus dengan indikator pencapaian. Analisis dilakukan terhadap nilai yang diperoleh pada dua siklus. Data yang berupa nilai tes antar siklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian yang telah ditetapkan.

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan sehingga diperoleh sejumlah data yang dibutuhkan dari masalah yang diteliti. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi Karangdowo. Subjek penelitian adalah 3 siswa yang masih kesulitan dalam belajar membaca kelas I.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah observasi, tes dan dokumen. Observasi yang digunakan adalah partisipan dan sistematis dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung keadaan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar membaca pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk tes berupa soal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak yang kesulitan dalam belajar membaca setelah mendapat tindakan. Tes diberikan tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan. Dokumen yang dimaksud pada penelitian ini adalah RPP, Silabus dan foto kegiatan. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator kinerja adalah adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang masih kesulitan belajar membaca, yaitu memperoleh nilai minimal 65. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75 % siswa atau 2 dari 3 siswa memperoleh nilai lebih dari 65.

HASIL dan PEMBAHASAN

Metode AISMA

Anak Islam Suka Membaca merupakan sebuah metode yang menggunakan suku kata sebagai cara untuk mengajarkan membaca huruf latin. Menurut Nurani "AISMA membahas satu persatu suku kata yang diajarkan. Metode ini juga memasukkan materi kalimat bernuansa islami" (Musta'in, 2010: 5).

Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I dan II (Akhadiyah, 1993: 31). Tujuan membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Abbas, 2006: 103).

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas dan menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa guru masih menggunakan metode klasikal tanpa pendekatan terhadap siswa yang masih kesulitan dalam belajar membaca, selain itu guru juga menggunakan metode mengeja per huruf yang membuat siswa sering melakukan kesalahan saat membaca.

Dari hasil observasi diatas maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam dua siklus. Pada siklus pertama, peneliti mengadakan 6 kali pertemuan dan untuk siklus dua peneliti mengadakan dua kali pertemuan sebagai penegas dari siklus pertama. Berdasarkan tes awal membaca permulaan terhadap siswa kelas I menunjukkan 3 siswa atau 8% dari 34 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 65. Selain itu, mereka juga menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar membaca permulaan yaitu sering melakukan kesalahan dalam melafalkan

kata dengan huruf yang mirip, sering melakukan kesalahan ketika membaca dan kemampuan memahami isi bacaan rendah. Kondisi ini seperti yang dijabarkan oleh Jamila dalam buku *Special education for special children* yang menjelaskan bahwa Anak yang memiliki keterlambatan kemampuan membaca, mengalami kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata (misalnya huruf atau suara yang seharusnya tidak diucapkan, sisipan, penggantian atau kebalikan) atau memahaminya (misalnya, memahami fakta-fakta dasar, gagasan, utama, urutan peristiwa, atau topik sebuah bacaan). Mereka juga mengalami kesulitan lain seperti cepat lupa apa yang telah dibacanya.

Nilai hasil membaca permulaan sebelum diberikan Tindakan:

| NO | NAMA SISWA | NILAI | KKM |
|----|--------------------------|-------|--------------|
| 1. | Syakira Ardana | 47 | Belum tuntas |
| 2. | Yusuf Misbahudin | 40 | Belum tuntas |
| 3. | Farrel Brilliant Saputro | 45 | Belum tuntas |

Pelaksanaan siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan pada siklus I terdiri dari enam kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diberikan materi dengan metode AISMA jilid I yaitu pengenalan suku kata bervokal a, pertemuan kedua dilanjutkan dengan jilid II yang mengajarkan suku kata dengan vocal i dan u. Dilanjutkan dengan pertemuan ke ketiga pengenalan suku kata bervokal i dan o yang ada pada buku jilid III. Pada pertemuan keempat diajarkan kata dengan huruf mati baik didepan, ditengah maupun dibelakang. Sedangkan untuk pertemuan kelima dan enam diajarkan tentang pengenalan huruf besar, vocal berdampingan, konsonan rangkap, dan cara membaca tanda baca.

Pada akhir siklus I, peneliti mengadakan tes untuk mengetahui hasil kemajuan siswa yang telah dicapai dengan metode AISMA. Ternyata, berdasar hasil tes rata-rata siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan. Hanya satu anak yang belum dapat mencapai ketuntasan minimal, namun nilai kemampuan membaca tetap mengalami peningkatan.

Nilai hasil kemampuan membaca permulaan pada siklus I:

| NO | NAMA SISWA | NILAI | KKM |
|----|--------------------------|-------|--------------|
| 1. | Syakira Ardana | 71 | Tuntas |
| 2. | Yusuf Misbahudin | 57 | Belum tuntas |
| 3. | Farrel Brilliant Saputro | 70 | Tuntas |

Setelah siklus I selesai dilaksanakan dan peneliti melakukan analisis dan refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan sementara yaitu, pada pelaksanaan siklus I dapat dikatakan proses pembelajaran telah menunjukkan perubahan baik pada kegiatan siswa maupun pada pencapaian hasil belajar membaca permulaan yang mengalami peningkatan. Meskipun demikian ternyata masih ditemui beberapa

kekurangan dalam pembelajaran yang harus dicari solusinya agar dapat menentukan langkah pada Pelaksanaan siklus II nantinya.

Kendala atau permasalahan yang dihadapi pada siklus I antara lain : siswa masih mengeja, siswa belum bisa focus, suasana saat pembelajaran belum menyenangkan bagi siswa, siswa merasa malas dan bosan. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan siswa dikelas yang menggunakan metode mengeja saat pembelajaran membaca, belum adanya kedekatan antara peneliti dengan siswa dan siswa masih merasa takut dan malu jika diminta membaca.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan refleksi dari kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu: peneliti lebih mengenalkan metode AISMA agar kebiasaan mengeja dapat hilang, peneliti memasukkan permainan edukatif atau ice breaking agar suasana lebih menyenangkan, dan memberikan reward dan memotivasi agar siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II, yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berbeda dengan pertemuan pertama yang menggunakan buku Anak Islam Gemar Membaca. Pada siklus II penekanan lebih pada metode AISMA itu sendiri, yaitu membaca kata atau kalimat dengan pengenalan suku kata. Pertemuan pertama dan kedua siswa hanya diminta membaca kalimat sederhana dengan metode AISMA, peneliti menuliskan kata dengan memisahkan per suku kata. Setelah anak mampu membaca lancar dengan metode tersebut, baru kemudian peneliti menulis kalimat sederhana tanpa memisah per suku kata.

Setelah mengajarkan membaca kalimat sederhana, kemudian dikombinasikan dengan pengenalan huruf besar, vocal berdampingan, monoftong, konsonan rangkap dan tanda baca. Apabila anak telah menguasai semua materi tersebut maka, anak dapat lancar membaca. Pada akhir pertemuan kedua pada siklus II, peneliti mengadakan tes kembali untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan metode AISMA. Maka berdasarkan hasil tes dapat dilihat nilai hasil kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca pada siklus II sebagai berikut :

| NO | NAMA SISWA | NILAI | KKM |
|----|--------------------------|-------|--------|
| 1. | Syakira Ardana | 77 | Tuntas |
| 2. | Yusuf Misbahudin | 72 | Tuntas |
| 3. | Farrel Brilliant Saputro | 81 | Tuntas |

Secara keseluruhan kegiatan belajar membaca permulaan bagi siswa berkyang kesulitan dalam belajar membaca dengan menggunakan metode AISMA berjalan dengan baik. Kekurangan pada pelaksanaan sebelumnya sudah dapat diatasi, bahkan secara keseluruhan penelitian pada siklus II sudah berhasil karena sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan sehingga penelitian dianggap selesai dan tidak dilakukan siklus berikutnya.

Pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 100% atau sebanyak 3 siswa dari 3 siswa berkesulitan belajar membaca secara keseluruhan telah mencapai indikator yang ditentukan. Jadi, jika ditinjau dari indikator ketercapaian yang telah

ditentukan yaitu 3 dari 3 siswa mendapat nilai lebih dari 65 dan hasil dari observasi pada siswa yang kesulitan dalam belajar membaca rata-rata baik dari hasil pengamatan dengan lembar observasi siswa, maka pada siklus II ini telah berhasil mencapai indikator ketercapaian.

Setelah mengadakan pengamatan dan penilaian hasil siswa dalam membaca permulaan dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak yang kesulitan dalam belajar membaca setelah menggunakan metode AISMA. Peningkatan terlihat dari perhitungan nilai hasil membaca permulaan yang di peroleh siswa pada kondisi awal sebelum di laksanakan tindakan, siklus I dan siklus II.

| NO | NAMA | NILAI PRE TEST | NILAI SIKLUS I | NILAI SIKLUS II |
|----|--------------------|----------------|----------------|-----------------|
| 1. | Syakira Ardana | 47 | 71 | 77 |
| 2. | Yusuf Misbahudin | 40 | 57 | 72 |
| 3. | Farrel Brilliant S | 45 | 70 | 81 |
| | Jumlah | 132 | 198 | 230 |
| | Nilai rata-rata | 44 | 66 | 76,7 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat nilai rata-rata siswa yang kesulitan dalam belajar membaca pada kondisi awal 44 dengan 3 siswa yang nilainya kurang dari 65, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 66 dan terdapat 2 siswa yang nilainya lebih dari kriteria yang ditentukan, sedangkan 1 orang siswa nilainya masih kurang. Pada siklus II nilai ratarata menjadi 76,7 dengan ketuntasan 100% atau semua siswa telah mendapat nilai lebih dari 65. Berdasarkan diskripsi di atas maka peneliti merasa bahwa penelitian ini telah di nyatakan berhasil pada siklus II karena telah terjadi peningkatan nilai membaca permulaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode AISMA terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa yang kesulitan dalam belajar membaca kelas I SD Muhammadiyah Nurul Ilmi Karangdowo.

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II maka diperoleh jawaban dari apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Sebagaimana diketahui masalah siswa yang kesulitandalam belajar membaca adalah seringnya melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf yang mirip, sering melakukan kesalahan dalam membaca dan kemampuan memahami bacaan rendah. Seperti yang dijabarkan Yusuf (2003 : 37) dalam bukunya Problema Bagi Anak dengan Problema Belajar, anak yang mengalami gangguan membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Tidak lancar dalam membaca, (2) Sering banyak kesalahan dalam membaca, (3) Kemampuan memahami isi bacaan, (4) Sulit membedakan huruf yang mirip.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang kesulitan dalam belajar membaca kelas I dilakukan dengan penggunaan metode AISMA yang menekankan membaca dengan mengutamakan pengenalan per suku kata. Hal ini sesuai dengan pengertian Metode yaitu cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi dari orang

lain, Dimana informasi tersebut dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan (Dimiyati dan Mudjiono,1999).

Kebaikan atau manfaat yang bisa diambil setelah melakukan tindakan penelitian ini melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan metode AISMA bagi siswa yang kesulitan belajar membaca siswa kelas I SD Muhammadiyah Nurul Ilmi Karangdowo antara lain: dapat menumbuhkan kecintaan siswa pada kegiatan membaca dan menumbuhkan semangat siswa yang kesulitan dalam belajar membaca untuk rajin membaca. Selain itu, dengan metode AISMA yang merupakan metode membaca dengan mengenalkan suku kata yang sangat sederhana sehingga siswa tidak menemui kesulitan dalam belajar membaca. Pengulangan suku kata yang berulang-ulang juga berguna agar kesalahan siswa saat menemui huruf yang hampir sama berkurang. Metode ini tepat digunakan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam belajar membaca dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode AISMA adalah metode dengan mengenalkan anak pada suku kata dengan membahas satu per satu suku kata untuk diajarkan (2007 :11).

Pengucapan suku kata yang diulang berkali-kali dan bervariasi dapat digunakan guru untuk memperbaiki artikulasi siswa dalam membaca atau berbicara. Disamping metode AISMA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam membaca permulaan, metode AISMA juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Bagi siswa yang belum mampu membaca atau siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan, membaca merupakan pekerjaan yang amat sangat menakutkan dan sulit dijangkau sehingga sangat membutuhkan kepercayaan diri, seperti yang diungkapkan Dargaz yang dikutip Nurani Musta'in (2007:19), kepercayaan diri anak bersumber pada pengertian akan kemampuannya dan meyakini bahwa mereka mampu mengatasi kegagalan, mencapai tujuan positif dan bersikap tenang dalam berbagai situasi dan kondisi. Sehubungan dengan proses belajar membaca permulaan ini berarti seorang siswa diharapkan mempunyai kepercayaan diri, menyadari kemampuannya, meyakini bahwa mereka bisa membaca apabila berusaha dan tidak putus asa jika mengalami kegagalan. Metode AISMA disusun dan dirancang sedemikian rupa sehingga mudah digunakan dan terbukti keberhasilannya dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa, sehingga metode ini tepat untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan karena sebagian besar siswa yang kesulitan belajar membaca itu kepercayaan dirinya rendah.

Kesulitan atau kendala yang dialami peneliti dalam melaksanakan penelitian antara lain: siswa tidak mau membaca saat diminta untuk membaca tulisan dipapan tulis sehingga menjadikan suasana menjadi kaku dan kurang menyenangkan, siswa juga sering tidak focus pada tulisan atau huruf yang telah ditunjukkan oleh peneliti, kesulitan lain yang ditemui adalah siswa masih sering mengeja suku kata yang ada dalam buku Anak Islam Suka Membaca.

Untuk mengatasi masalah atau kesulitan dalam penelitian ini, diambil tindakan atau cara yang lebih menarik agar suasana menjadi lebih menyenangkan dan tidak kaku salah satunya dengan menyisipkan ice breaking dan memberikan hadiah pada siswa yang mampu membaca dan berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Pada siklus I peneliti berperan sebagai guru dan guru kelas berperan sebagai pengamat. Selama pelaksanaan tindakan, ternyata ada kendala yang perlu dibenahi. Masalah-masalah tersebut dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II yang merupakan pemantapan dari pelaksanaan siklus I.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilaksanakan sebelum tindakan, siklus I dan siklus II berdasarkan perbandingan perolehannya maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai dengan bukti bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan dengan menggunakan metode AISMA bagi siswa yang kesulitan belajar membaca kelas I SD Muhammadiyah Nurul Ilmi Karangdowo tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilaksanakan sebelum tindakan, siklus I, siklus II berdasarkan perbandingan perolehan nilai maka penelitian telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa yang kesulitan dalam belajar membaca permulaan kelas I SD Muhammadiyah Nurul Ilmi Karangdowo tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran bagi beberapa pihak. Diantanya adalah bagi Kepala Sekolah, dalam upaya mengefektifkan metode AISMA untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa yang masih kesulitan dalam belajar membaca, kepala sekolah hendaknya mensosialisasikan metode AISMA kepada Guru-guru terutama peneliti kelas rendah supaya mereka mengenal metode AISMA dan menerapkannya bagi siswa yang masih kesulitan dalam belajar ataupun bagi siswa yang kemampuan membacanya masih rendah.

Lalu bagi Guru sarannya adalah agar lebih terbuka untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif seperti metode AISMA sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa yang masih kesulitan dalam belajar membaca. Dan untuk peneliti lain disarankan supaya dapat mengkaji, menelaah dan mengadakan penelitian lanjut yang membahas tentang penggunaan metode AISMA bagi siswa yang kesulitan dalam belajar membaca agar metode AISMA dapat berkembang dan diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Avita Khoirun Nisa and Devy Habibi Muhamad (2023) "Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Kota Probolinggo", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 373-385. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.498.
- Mudjiono dan Dimiyati. (1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Muhammad Jamila K.A. (2008). Special education for special children. Jakarta :Hikmah
- Muata'n Nurani. (2007). Anak Islam Suka Membaca. Surakarta : Pustaka Amanah.

- Yusuf Munawir, dkk. (2003). Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Abbas Saleh. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif, di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiyah Sabarti, dkk. (1993). Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Depdikbud.
- Musta'in, Nurani. (2010). Anak Islam suka Membaca Jilid 2. Surakarta: Marwah Media.
- Rukajat, A. (2018) "PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MUTU HASIL PEMBELAJARAN", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), pp. 55-72. doi: 10.31943/afkar_journal.v2i1.24.